

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan aset masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa karena pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” untuk mewujudkan pendidikan tersebut, pemerintah menciptakan wadah-wadah pendidikan, baik formal maupun informal dan dibuat dalam berbagai jenjang.

Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang

disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Sehingga diharapkan siswa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan ini dapat bersaing di dunia kerja apabila siswa tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah di dalam sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan sebagai berikut : (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (d) membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Maka SMK Negeri 1 Berastagi adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki salah satu kejuruan Kriya Tekstil. Salah satu mata pelajaran pada Jurusan Kriya Tekstil adalah jahit tindas. Jahit tindas adalah teknik menghias permukaan kain dengan cara melapisi atau mengisi kain dengan bahan pelapis atau pengisi kemudian di jahit tindas pada permukaan kain sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 1 Berastagi dengan wali kelas XI program keahlian Kriya Tekstil (Dame Flora) bahwa dalam

pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan media yang digunakan yaitu papan tulis. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi satu arah, jenuh dan membosankan sehingga materi pelajaran tidak dapat diterima dengan baik. Dari jumlah siswa tersebut guru mengatakan bahwa rata-rata 30 % siswa SMK kurang menguasai mata pelajaran jahit tindas dalam pokok bahasan pembuatan lenan rumah tangga dengan teknik jahit tindas hal ini dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh, menunjukkan bahwa nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) siswa belum memenuhi KKM yaitu 75.

Dari hasil ujian tes awal yang dilakukan di kelas XII yang sudah mempelajari jahit tindas, hasil tes tersebut menunjukkan 9 dari 32 siswa mendapat nilai B (28,13%) yang lulus KKM (75). Selain itu 23 siswa mendapat nilai C (71,87%) yang tidak lulus KKM (75). Dari tes awal yang dilakukan dapat dilihat hasil belajar jahit tindas masih rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Slameto (2010) mengatakan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu intern dan ekstern. Faktor intern adalah pelajaran faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti kesehatan, keterbatasan anggota tubuh, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor ekstern adalah suatu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi kurikulum, guru, bahan pembelajaran, model pembelajaran, sarana dan prasarana, sumber belajar, pendekatan, teknik, taktik yang digunakan selama proses belajar mengajar dan strategi belajar. Maka untuk mengantisipasi masalah ini perlu ditemukan

solusi pemecahan masalahnya yaitu dengan menerapkan pembelajaran job sheet. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggareta (2014) yang menyatakan bahwa menerapkan pembelajaran menggunakan job sheet sebagai salah satu variasi dalam media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada saat praktik.

Job sheet disebut pula lembaran kerja berfungsi membantu instruktur dalam pengajaran keterampilan, terutama di dalam laboratorium (workshop), yang berisi pengarahan dan gambar-gambar tentang bagaimana cara membuat dan menyelesaikan sesuatu job atau pekerjaan. Adapun kelebihan pemakaian job sheet adalah (1) dapat mengurangi penjelasan yang tidak perlu, (2) memungkinkan mengajar satu kelompok yang mengerjakan tugas berbeda, (3) dapat membangkitkan kepercayaan diri pada saat peserta didik untuk membentuk kebiasaan bekerja, (4) merupakan persiapan yang sangat baik bagi peserta didik untuk bekerja di industry sebab sudah terbiasa membaca persiapan (sudira, 2008).

Yuli (2012) mengatakan job sheet adalah lembar kerja atau lembar kegiatan yang berisi informasi atau perintah atau petunjuk mengerjakan. Selain itu job sheet memberi kesempatan penuh kepada siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan serta mendorong dan membimbing siswa berbuat sendiri untuk mengembangkan proses berfikirnya, karena selama proses pembelajaran berlangsung, aktifitas lebih banyak dilakukan oleh siswa sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Kelebihan dari job sheet yaitu siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing – masing, materi

pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lamban membaca dan memahami.

Job sheet sebagai alat komunikasi untuk memperjelas informasi pengajaran dengan memberikan variasi dalam mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam menerima materi pelajaran dan dalam pelaksanaan tugas praktik. Media job sheet merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam pembelajaran membuat lenan rumah tangga dengan teknik jahit tindas karena mempunyai kelebihan antara lain : singkat, efisien dan terarah. Penggunaan media job sheet sebagai variasi media pembelajaran dalam mata pelajaran jahit tindas khususnya pembuatan alas piring dengan teknik jahit tindas diharapkan dapat menjadi alat bantu untuk mempermudah siswa menerima dan memahami bahan ajar yang diberikan sehingga siswa mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul :“ **Pengaruh Penggunaan Media Job Sheet Terhadap Hasil Belajar Membuat Lenan Rumah Tangga Dengan Teknik Jahit Tindas Siswa SMK Negeri 1 Berastagi**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar Membuat Lenan Rumah Tangga dengan Teknik Jahit Tindas siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi.

2. Belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran jahit tindas.
3. Penggunaan media pembelajaran siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi belum efektif.
4. Belum digunakannya media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran jahit tindas.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis yang terbatas dalam hal biaya, waktu dan luasnya permasalahan, maka masalah dalam penelitian dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Hasil belajar membuat lenan rumah tangga berupa alas piring dengan teknik jahit tindas pengisi lembaran dengan menggunakan job sheet pada siswa kelas XI program keahlian kriya tekstil di SMK Negeri 1 Berastagi.
2. Hasil belajar membuat lenan rumah tangga berupa alas piring dengan teknik jahit tindas pengisi lembaran tanpa menggunakan job sheet pada siswa kelas XI program keahlian kriya tekstil di SMK Negeri 1 Berastagi.
3. Pengaruh penggunaan job sheet terhadap hasil belajar membuat lenan rumah tangga berupa alas piring dengan teknik jahit tindas pengisi lembaran pada siswa kelas XI program keahlian kriya tekstil di SMK Negeri 1 Berastagi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar pembuatan alas piring dengan teknik jahit tindas pengisi lembaran dengan menggunakan job sheet di kelas XI program keahlian kriya tekstil di SMK NEGERI 1 BERASTAGI?
2. Bagaimana hasil belajar pembuatan alas piring dengan teknik jahit tindas pengisi lembaran tanpa menggunakan job sheet di kelas XI program keahlian kriya tekstil di SMK NEGERI 1 BERASTAGI?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan job sheet terhadap hasil belajar membuat alas piring dengan teknik jahit tindas pengisi lembaran di kelas XI program keahlian kriya tekstil SMK NEGERI 1 BERASTAGI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar membuat alas piring dengan teknik jahit tindas pengisi lembaran dengan menggunakan job sheet pada siswa kelas XI program keahlian kriya tekstil SMK NEGERI 1 BERASTAGI.
2. Untuk mengetahui hasil belajar membuat alas piring dengan teknik jahit tindas pengisi lembaran tanpa menggunakan job sheet pada siswa

kelas XI program keahlian kriya tekstil SMK NEGERI 1 BERASTAGI.

3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media job sheet terhadap hasil belajar pembuatan alas piring dengan teknik jahit tandas pengisi lembaran siswa kelas XI Program Keahlian Kriya Tekstil SMK NEGERI 1 BERASTAGI.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagi siswa

Hasil belajar ini dapat membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan job sheet.

- b) Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dalam proses belajar mengajar.

- c) Bagi Sekolah

Sebagai sumber informasi dalam mengadakan perubahan cara mengajar menuju arah yang lebih baik lagi.

- d) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian dan sebagai masukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.